

## Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen

Herlina<sup>1\*</sup>, Marwan<sup>2</sup>, Munawar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim, Jl. Almuslim Matangglumpangdua, Kec. Peusangan, Kab.Bireuen, Provinsi Aceh, 24261, Indonesia.

E-mail: [herlinatkm@gmail.com](mailto:herlinatkm@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1780>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 04 July 2025

Revised: 10 July 2025

Accepted: 16 July 2025

#### Kata Kunci:

Manajerial, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.

#### Keywords:

Managerial, Principal, Education Quality.

### ABSTRACT

Pokok permasalahan pada penelitian ini ada 2, yaitu: Manajerial Administratif Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Di Sekolah Dasar dan Manajerial Operatif Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian analisis kualitatif deskriptif, yaitu peneliti mengamati dan berinteraksi langsung dengan kepala sekolah, guru, bidang mutu dan pengembangan sumber daya manusia melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajerial administratif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sudah dilaksanakan dengan cukup efektif, yang ditunjukkan dari seluruh unsur manajerial administratif sudah berjalan sesuai program mulai dari perencanaan sampai pada pengawasan. Manajerial operatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sudah dilaksanakan dengan cukup efektif, yang ditunjukkan dari seluruh unsur manajemen operatif berjalan secara fungsional.

*The main problems in this study are 2, namely: Administrative Managerial of the Principal in improving quality in Elementary Schools and Operational Managerial of the Principal in improving quality in Elementary Schools. This research was conducted in Elementary Schools. This type of research is field research using descriptive qualitative analysis research methods, namely researchers observe and interact directly with the principal, teachers, quality and human resource development fields through interview, observation and documentation methods. The results of the study indicate that the administrative managerial of the principal in improving quality has been implemented quite effectively, which is indicated by all elements of administrative managerial having run according to the program from planning to supervision. The operational managerial of the principal in improving quality has been implemented quite effectively, which is indicated by all elements of operational management running functionally.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Herlina, et al (2025). Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1780>

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Namun, berbagai indikator menunjukkan bahwa kualitas pendidikan belum mengalami peningkatan signifikan. Faktor penyebabnya antara lain pendekatan pendidikan yang belum dilaksanakan secara konsisten, sistem birokrasi pendidikan yang terlalu sentralistik, dan minimnya partisipasi masyarakat. Dalam UUD No. 25 Tahun 2000 tentang PROPENAS, disebutkan tiga tantangan besar pendidikan Indonesia, yakni mempertahankan hasil pembangunan pendidikan, mempersiapkan

SDM yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat global, serta menyesuaikan sistem pendidikan nasional dalam konteks otonomi daerah.

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pemimpin pendidikan di satuan pendidikan. Kepala sekolah yang kompeten dan profesional akan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memperkuat kolaborasi, dan meningkatkan semangat kerja para guru. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas manajerialnya.

Mutu pendidikan sendiri tidak hanya dilihat dari hasil akademik, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran, pelaksanaan program ekstrakurikuler, dan pembentukan karakter peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan yang efektif akan menciptakan lulusan yang berkualitas sesuai harapan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi manajemen secara optimal, termasuk dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas pendidikan.

Sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sumber daya sekolah, baik sumber daya manusia, keuangan, maupun sarana prasarana. Dalam PP No. 28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1, ditegaskan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan pendidikan, administrasi, pembinaan tenaga kependidikan, serta pemanfaatan fasilitas sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki strategi dan visi kepemimpinan yang berorientasi pada mutu dan pemberdayaan seluruh komponen sekolah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam mengimplementasikan strategi manajerial berdampak signifikan terhadap mutu pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya sebagai pengelola, tetapi juga sebagai motivator, inovator, dan pengambil keputusan. Di sisi lain, masih ditemukan kepala sekolah yang belum optimal dalam menjalankan fungsinya, terutama dalam melibatkan stakeholder dalam pengambilan keputusan strategis pendidikan di sekolah. Hal ini tentu berdampak pada rendahnya semangat kerja guru dan kurang optimalnya budaya kerja sekolah.

Fenomena yang terjadi di beberapa sekolah dasar UPTD Kecamatan Kutablang menunjukkan adanya permasalahan dalam kepemimpinan kepala sekolah yang berdampak pada rendahnya motivasi guru dan tidak optimalnya budaya sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas manajerial kepala sekolah dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan. Sebab, manajerial kepala sekolah merupakan kunci utama dalam menciptakan sekolah yang efektif dan responsif terhadap tuntutan perubahan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Kutablang, Kabupaten Bireuen. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap sejauh mana kepala sekolah mampu mengelola, mengarahkan, dan mengevaluasi proses pendidikan guna mewujudkan sekolah yang bermutu dan berdaya saing.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari metode deskriptif, untuk menggambarkan dan mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Penelitian Deskriptif memiliki ciri utama salah satunya, pemaparannya bersifat naratif. Penelitian ini mendeskripsikan efektivitas manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah dasar yang bermutu (Studi Empiris pada UPTD SD di Kecamatan Kuta Blang).

Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (individu, suatu lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada kondisi saat ini berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak (Matthew B. Miles et al., 2014). Melalui metode ini, peneliti mendeskripsikan analisis efektivitas manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah dasar yang bermutu (Studi Empiris pada UPTD SD di Kecamatan Kuta Blang). Penelitian ini pada UPTD SD 1 Kutablang, UPTD SD Negeri 2 Kubalang, UPTD SD Negeri 5 Kutablang, UPTD SD 8 Kutablang dan UPTD Negeri 10 Kutablang. Kabupaten Bireuen. Penelitian dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2023-2024.

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek dan obyek dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Subjek Primer, yaitu data yang diambil langsung dari subjek yang diteliti yakni: Kepala Sekolah dan guru.
2. Subjek Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen guru, kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

Instrumen penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai human instrumen. Peneliti mengumpulkan data dengan turun langsung ke lokasi atau lapangan penelitian melalui observasi pada kegiatan pembelajaran. pada proses pengumpulan data dilakukan dengan mencatat, panduan wawancara, panduan observasi, dan merekam kegiatan. Pengumpulan data oleh peneliti terdiri dari membuat catatan-catatan kumpulan dari hasil observasi, wawancara, dan kutipan-kutipan dalam dokumen yang berasal dari lokasi penelitian. Merujuk pada permasalahan penelitian maka data yang akan dikumpulkan umumnya berupa data lapangan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Pembahasan Manajerial Administratif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu***

Keberadaan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan formal sekolah, sangat penting untuk keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah. Praktek di lapangan seorang kepala sekolah adalah yang mengorganisir dan mengendalikan proses belajar mengajar di sekolah, oleh karenanya kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh Marno dan Triyo Supriyanto bahwa kepala sekolah secara teoritis bertanggung jawab terhadap pelaksanaan seluruh program pendidikan di sekolah (Marno & Supriyanto, 2013, hal. 34).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk mempunyai kebijakan dalam menentukan arah berjalannya proses belajar mengajar di sekolah. Karena sekolah merupakan kumpulan orang banyak, maka seperti sebuah organisasi, di mana organisasi memerlukan kerjasama antar anggota. Organisasi bisa berjalan apabila mempunyai kegiatan manajerial secara tertib dan berkelanjutan, yang dijalankan oleh banyak personil dan memerlukan kerjasama yang solid untuk menuju keberhasilan yang dirintis bersama. Kegiatan manajerial administratif sebagaimana yang dikatakan George Terry yang dikutip oleh Daryanto dalam bukunya yang berjudul Administrasi dan Manajemen Sekolah meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Daryanto, 2013, hal. 84), semua akan dipaparkan di bawah ini:

### **Pembahasan Perencanaan (*Planning*) dalam Meningkatkan Mutu**

Menurut S. Shoimatul Ula dalam bukunya Buku Pintar Teori-teori Manajemen Pendidikan Efektif bahwa pada hakikatnya, perencanaan pendidikan adalah proses pemikiran yang sistematis dan analisis rasional untuk meningkatkan mutu pendidikan agar lebih efektif dan efisien (Ula, 2013, hal. 17). Artinya adalah proses pemikiran yang sistematis dan analisis rasional untuk meningkatkan mutu sebagai pendidikan yang menjadi dasar dari pendidikan- pendidikan lain.

Perencanaan adalah hal yang wajib dibuat sebelum melakukan sebuah kegiatan, sebab perencanaanlah sebagai kunci keberhasilan suatu pekerjaan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hamdani bahwa kegiatan yang baik adalah yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan (Hamdani, 2011, hal. 7).

Dalam kegiatan perencanaan kepala sekolah bersama dengan seluruh *stakeholder* sekolah menyusun visi dan misi terlebih dahulu sebagai acuan dan tolok ukur pelaksanaan program-program pengajaran dan pendidikan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Siti Farikhah bahwa tolok ukur atau acuan melaksanakan program perencanaan pendidikan adalah visi misi sekolah (Farikhah, 2015, hal. 120). Oleh karena itu, semua program harus sesuai dengan visi misi sekolah, agar tujuan yang dicita-citakan oleh sekolah dapat tercapai. Program-program yang tersusun dalam perencanaan merupakan perwujudan dari visi dan misi sekolah.

Perencanaan yang disusun kepala sekolah meliputi seluruh aspek yang menunjang untuk peningkatan mutu pendidikan yang termuat dalam program tahunan sekolah, seperti rencana kerja sekolah (RKS), rencana pengembangan sekolah (RPS), rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) serta program pada tiap semesternya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Jejen Musfah bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus merencanakan semua kegiatan sekolah, seperti

menyusun rencana tahunan sekolah (Musfah, 2015, hal. 303). Dengan adanya perencanaan kegiatan yang tercantum dalam program tahunan sekolah, maka seluruh *stakeholder* sekolah dapat bekerja sesuai yang telah direncanakan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah bersama para tenaga pendidik dan kependidikan untuk menyusun perencanaan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Perencanaan yang disusun dengan baik, maka akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan dan dicita-citakan. Perencanaan dalam pendidikan merupakan salah satu tahapan manajerial kepala sekolah dalam mengelola pendidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Kepala sekolah dalam upayanya untuk meningkatkan mutu membuat perencanaan dan menetapkan beberapa program dan strategi dalam rangka menumbuhkan budaya islami dan akhlak mulia di sekolah serta untuk meningkatkan kualitas keimanan warga sekolah. Dari data pada tabel tentang program, indikator keberhasilan, dan fakta dalam menumbuhkan budaya islami dan akhlak mulia di sekolah serta dalam meningkatkan kualitas keimanan warga sekolah dapat dikatakan bahwa semua dilaksanakan dengan cukup efektif. Adapun program-program yang telah dilaksanakan misalnya pembiasaan berbusana Islami, budaya menghormati yang lebih tua, pembiasaan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), kegiatan kerohanian sebelum pelajarandimulai, pembiasaan tadarus dan tahfidz Alquran, pembiasaan *sālat* berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam, dan sebagainya.

Dari situlah, dapat terlihat bahwa sekolah yang bernafaskan Islam selalu berupaya untuk meningkatkan mutu melalui budaya mutu, sehingga dapat melahirkan peserta didik yang mempunyai kepribadian islami. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu telah berjalan dengan cukup efektif. Hal ini terlihat bahwa secara perlahan sekolah mampu mencapai tujuan yang telah dicita-citakan yaitu meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

#### **Pembahasan Pengorganisasian (*Organizing*) dalam Meningkatkan Mutu**

Sebagai seorang pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah bertugas untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, oleh karenanya kegiatan-kegiatan/program-program yang telah ditetapkan harus dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hadari Nawawi bahwa dalam pengorganisasian keseluruhan pembedangan sebagai satu kesatuan yang bergerak ke arah satu tujuan (Nawawi, 2008, hal. 27).

Dalam pengorganisasian, kepala sekolah S menyusun pembedangan kerja pada setiap warga sekolah (pendidik dan karyawan) yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing, agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan bersama. Penyusunan pembedangan kerja dalam bentuk struktur organisasi itu dilakukan dengan meminta masukan dari seluruh warga sekolah (pendidik dan karyawan), agar tidak terjadi tumpang tindih dan dapat dilaksanakan secara optimal. Adapun struktur organisasi tersebut terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, humas, kesiswaan, karyawan, dan lain-lain. Selain itu, kepala sekolah juga membuat deskripsi setiap tugas pokok serta standar operasional prosedur pelaksanaan tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja. Oleh karena itu, dengan adanya organisasi sekolah yang baik serta pembedangan kerja yang dibagi sesuai dengan keahlian masing-masing, maka kegiatan dapat dilaksanakan secara optimal.

Menurut Abdul Choliq Dahlan, organisasi secara Islami yaitu pemimpin memererat bawahannya untuk mengondisikan sebagai suatu organisasi. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pengorganisasian dalam meningkatkan mutu sebagai tahapan manajerial administratif kepala sekolah telah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dengan adanya organisasi yang bergerak pada satu tujuan yang sama, berdasarkan tugas dan tanggung jawab sesuai kemampuan masing-masing untuk dapat mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.

#### **Pembahasan Penggerakan (*Actuating*) dalam Meningkatkan Mutu**

Salah satu fungsi manajemen yaitu penggerakan (*actuating*) yang mana berhubungan langsung dengan aktivitas manajerial dalam pelaksanaan tugas. Penggerakan adalah tindakan untuk memulai, memotivasi, mendorong, mengarahkan serta mempengaruhi para pendidik dalam mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan sekolah. Dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah, kepala sekolah menyusun strategi yaitu sebelum menggerakkan bawahannya, beliau berusaha menjadikan dirinya sebagai figur yang mampu memberi kenyamanan dan kepercayaan.

Kepala sekolah berusaha untuk dapat menjalankan 5 hal, yaitu: baik dalam bertutur dan cocok

antara apa yang diucap dengan sikap, mantap dalam menjalankan tugas, berbuat baik, sungguh-sungguh, dan konsisten. Semua ini harus dijalankan oleh kepala sekolah sebagai dorongan/motivasi terhadap seluruh anggotanya, sehingga mereka dapat meniru apa yang dilakukan oleh pemimpinnya. Jika mereka menjalankannya dengan senang hati dan semangat karena figur pemimpin yang telah memotivasinya, menjadikan mereka berusaha dengan maksimal mewujudkan agar tujuan yang telah direncanakan dan dicita-citakan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sulistyorini bahwa jika perasaan seseorang sudah demikian, berarti fungsi motivasi seorang pemimpin sudah berhasil (Sulistyorini, 2009, hal. 31).

Selanjutnya, kepala sekolah selalu memberikan arahan dan motivasi kepada para pendidik dan kependidikan untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui *workshop*, MGMP, pelatihan-pelatihan, seminar-seminar peningkatan kompetensi, dan melanjutkan studi S2. Semua ini dilakukan oleh kepala sekolah sebagai upayanya dalam meningkatkan mutu.

Motivasi selalu diberikan oleh kepala sekolah kapan saja dan di mana saja, selama ada kesempatan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjaga dan memotivasi para pendidik, karyawan dan peserta didik agar mau dan mampu menjalankan peraturan dan ketentuan yang ada di sekolah. Dalam memotivasi kepala sekolah bersikap sopan santun dan dapat menghargai bawahannya, sehingga dalam mengerjakan tugas-tugas yang diembannya itu dengan ikhlas, tidak ada paksaan dan tekanan. Agar seluruh *stakeholder* sekolah dapat bersemangat dalam menjalankan kewajiban dan tugas-tuganya, maka diberikan sebuah penghargaan (*reward*) untuk yang berprestasi dan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Pemimpin (kepala sekolah) dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah, harus berani tampil di depan untuk mendorong agar dapat mencapai tujuan. Hal ini disebabkan karena seorang kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam kelancaran proses belajar mengajar di sekolah yang dipimpinnya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah sudah menggerakkan bawahannya dengan efektif. Hal ini terlihat dari adanya keberhasilan kepala sekolah dalam memotivasi dan menggerakkan warga sekolah sehingga mereka mendukung dan bekerja dengan senang hati dan optimal untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai tugas yang diembannya.

#### **Pembahasan Pengawasan (*Controlling*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam**

Pengawasan sebagai sarana evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh kepala sekolah dengan melakukan berbagai macam strategi untuk mengontrol semua perangkat pendidikan yang ada baik alat, metode, personal dan juga manajerial yang ada, baik secara langsung (*direct*) maupun tidak langsung (*indirect*). Pengawasan yang dilakukan dengan pengamatan akan menjadikan pelaksanaan pekerjaan dan hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan dan apabila terdapat kekeliruan dapat diperbaiki. Dengan langkah-langkah pengawasan tersebut dapat ditimbulkan pengawasan yang efektif yaitu sistem peringatan dini, untuk memberikan informasi awal tentang persiapan, pelaksanaan dan keberhasilan program.

setelah diadakannya monitoring dan evaluasi (Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, 2012, hal. 114). Pengawasan harus dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan dalam program kerja sekolah, sehingga terlihat bahwa pengawasan yang dilakukan itu secara kontinu dan menyeluruh. Tanpa adanya pengawasan yang efektif terhadap semua kegiatan dapat dipastikan tidak akan ada keberhasilan yang efektif pula.

Dari tabel tentang program, indikator keberhasilan, dan fakta dalam meningkatkan standar penilaian bisa diketahui bahwa strategi yang disusun oleh kepala sekolah dapat terwujud, sehingga dengan terwujudnya peningkatan standar penilaian kegiatan kontrol kinerja guru dan hasil proses belajar mengajar dapat efektif. Dengan strategi yang dijalankan oleh kepala sekolah tersebut menunjukkan adanya kesungguhan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sudah berjalan dengan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari adanya tindakan nyata dan tindak lanjut setelah dilakukannya monitoring atau evaluasi sehingga menunjukkan perbaikan.

#### **Pembahasan Manajerial Operatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu**

Untuk mendukung dan mewujudkan kegiatan manajerial administratif dalam kegiatan operasional pendidikan maka dibutuhkan manajerial operatif. Seperti yang dikatakan oleh Hadari Nawawi bahwa manajemen operatif adalah kegiatan yang bertujuan mengarahkan dan membina orang yang bertugas sesuai bidangnya untuk dapat mengerjakan pekerjaannya dengan tepat dan benar

(Nawawi, 2008, hal. 13).

Dalam manajerial operatif juga terdapat prosedur-prosedur seperti dalam manajerial administratif mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, akan tetapi difokuskan pada bidang-bidang tertentu seperti bidang kurikulum, kepegawaian/personalia, dan sarana prasarana. Sebagaimana yang akan dipaparkan di bawah ini:

#### **Pembahasan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu**

Kepala sekolah sudah menyusun perencanaan kurikulum dengan baik, hal ini karena perencanaan yang dirumuskan berdasarkan visi dan misi sekolah serta penyusunannya bersifat dengan memberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum yang sudah berlaku secara nasional, tetapi tidak diperbolehkan untuk mengurangi isi kurikulum tersebut. Dalam meningkatkan mutu, kepala sekolah dan seluruh *stakeholder* sekolah membuat strategi pelaksanaan/pencapaian dalam meningkatkan dan mengembangkan kurikulum sebagai acuan proses peningkatan.

Dari tabel yang telah peneliti sajikan mengenai program, indikator keberhasilan, dan fakta dalam meningkatkan dan mengembangkan kurikulum dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan untuk peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui pengembangan kurikulum sudah berjalan dengan cukup efektif, karena sudah membuat beberapa program seperti program tahunan, kalender pendidikan, jadwal pelajaran, dan sebagainya. Yang semuanya itu bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, bahwa manajemen kurikulum bertujuan untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan menitikberatkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar (Arikunto & Yuliana, 2009, hal. 131).

Untuk proses pengorganisasian kurikulum, kepala sekolah membagi tugas dengan jelas, kesatuan perintah dengan sistem komando. Pembagian tugas dibuat melalui struktur organisasi yang rapi dan tepat sasaran, di mana kepala sekolah menempatkan orang untuk memegang wewenang dan tanggung jawab sesuai kemampuannya masing-masing, dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan mutu. Hal ini sesuai dengan teori pengorganisasian dari Siti Farikhah bahwa organisasi diartikan sebagai penentuan struktur, hubungan tugas dan tanggung jawab terhadap orang-orang dalam satu kelompok kerjasama untuk mencapai tujuan bersama (Farikhah, 2015, hal. 125).

Dalam proses penggerakan/pelaksanaan kurikulum, kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan arahan kepada seluruh *stakeholder* sekolah yaitu dengan mengikut sertakan para tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengikuti diklat, bintek, MGMP, *workshop*, dan pelatihan-pelatihan sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan kurikulum sendiri merupakan realisasi dari apa yang telah direncanakan di dalam perencanaan kurikulum untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini mutu, guru sebagai pelaksana kurikulum memiliki tanggung jawab penuh terhadap jalannya proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran dilaksanakan dengan aktif, kreatif, dan menyenangkan, dengan menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan materi yang diajarkan, serta memberikan materi sesuai dengan modul ajar yang ada dan mengembangkannya sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Nurul Hidayah bahwa proses dikatakan bermutu jika *in put* sekolah dapat dikoordinasi dan diserasikan dengan harmonis sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*enjoy able learning*) (Hidayah, 2016, hal. 130).

Dengan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta motivasi yang selalu diberikan oleh guru membuat peserta didik mampu mengembangkan ilmuditerima. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, maka guru membuat strategi pelaksanaan atau pencapaian dalam meningkatkan proses pembelajaran. Dari tabel yang telah disajikan oleh peneliti mengenai program, indikator keberhasilan, dan fakta dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dikatakan cukup efektif, walaupun terdapat beberapa program yang belum sepenuhnya dilaksanakan.

Untuk proses terakhir dalam manajemen kurikulum yaitu pengawasan, di mana kepala sekolah melakukannya mulai sejak awal yaitu pada saat proses perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan. Sedangkan untuk mengukur berhasil tidaknya kurikulum dilakukan evaluasi, baik evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif.

Berdasarkan uraian di atas tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu dapat diketahui bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan proses manajerial dengan cukup efektif. Hal ini

dapat dilihat dengan adanya kegiatan manajerial mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu.

#### **Pembahasan Kepegawaian/Personalia dalam Meningkatkan Mutu**

Manajemen kepegawaian/personalia adalah salah satu bentuk pengelolaan manusia yang bekerja di suatu sekolah secara efektif untuk menghasilkan sebuah sistem atau proses pendidikan yang baik. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu mengelolanya dengan baik agar bawahannya bekerja dengan maksimal guna mencapai tujuan yang telah dicita-citakan bersama yaitu meningkatkan mutu.

Manajemen kepegawaian/personalia dalam meningkatkan mutu dilakukan oleh kepala sekolah mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pembinaan dan pengembangan pegawai, pemberian kompetensi, dan penilaian. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh *The Liang Gie* bahwa manajemen personalia sebagai seluruh rangkaian kegiatan penataan, pencarian, pelamaran, pengujian, penerimaan, pengangkatan, penetapan pengangkatan, pengembangan, kesejahteraan, pemutasian, dan pemberhentian tenaga kerja dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Gie, 1992, hal. 66).

Perencanaan manajemen kepegawaian/personalia dalam meningkatkan mutu dilakukan oleh kepala sekolah dengan menganalisis terlebih dahulu tentang kebutuhan para pegawai yang didasarkan pada jenis pekerjaan, sifat pekerjaan dan analisis beban kerja. Perencanaan pegawai dalam suatu lembaga adalah gambaran masa depan dari lembaga tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu mengelola para tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara maksimal serta mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Hal ini sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 13 Tahun 2007, bahwa salah satu kompetensi kepala sekolah dalam bidang manajerial yaitu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007) Dalam proses pengorganisasian pegawai, kepala sekolah membuat struktur kerja yang jelas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan pembinaan kepada seluruh *stakeholder* sekolah agar dapat melakukan pekerjaannya secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu meningkatkan mutu.

Dalam proses pengadaan/perekrutan para tenaga pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan mutu elah cukup memenuhi standar, yaitu sekurang- kurangnya berpendidikan Sarjana (S1), tetapi masih perlu adanya peningkatan lagi bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang belum sarjana dan belum mendapatkan sertifikat agar dapat menunjang kinerjanya.

Selain itu, dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, sekolah mempunyai strategi khusus yaitu dengan mengikut sertakan para tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengikuti berbagai pelatihan, bintek, seminar, MGMP, *workshop*, dan lain-lain, sehingga dapat meningkatkan kualitas mereka. Dari tabel tentang program, indikator keberhasilan, dan fakta dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dapat diketahui bahwa sekolah telah mengupayakan seoptimal mungkin dalam mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan secara praktik upaya yang dilakukan tersebut cukup efektif, meskipun ada beberapa upaya yang belum dilaksanakan secara maksimal.

Dengan upaya tersebut artinya bahwa sekolah memiliki pandangan yang luas terhadap kualitas pendidikan, baik untuk kepala sekolah maupun seluruh *stakeholder* sekolah Untuk pengawasan terhadap para pegawai/personil sekolah, dilakukan kepala sekolah dengan melihat para pendidik ketika sedang mengajar, kemudian melakukan evaluasi/penilaian sebagai umpan balik. Jika terdapat kekurangan ketika mengajar, maka kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan, sehingga tujuan yang diharapkan dapat benar- benar tercapai yaitu meningkatkan mutu.

Dengan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa manajemen kepegawaian/personalia dalam meningkatkan mutu sudah berjalan dengan cukup efektif. Akan tetapi, masih ada beberapa tahapan yang kurang maksimal yaitu dalam tahapan perencanaan, pengadaan dan pengawasan. Pada tahap perencanaan kepala sekolah belum melibatkan para pendidik. Pada tahap pengadaan/perekrutan masih terdapat beberapa pegawai/personil yang belum memenuhi standar kualifikasi, sedangkan pada tahap pengawasan kepala sekolah kurang tegas dalam memberikan sanksi terhadap para pegawai/personil sekolah yang melakukan kesalahan.

### **Pembahasan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam**

Kepala sekolah dalam upayanya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam melalui manajemen sarana prasarana dilakukan dengan cara mengembangkan sarana prasarana sebaik mungkin melalui perencanaan yang terprogram. Perencanaan harus dilakukan dengan menyusun program pengembangan sekolah yang disesuaikan berdasarkan program peningkatan mutu dan target dan tujuan sekolah. hendak dicapai oleh sekolah yaitu menyediakan sarana prasarana pendidikan yang representatif, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang berdampak pada pencapaian sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu berkaitan erat dengan perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, penggunaan dan pemeliharaan, perbaikan serta pengembangan sarana prasarana. Seperti yang dikatakan oleh Mulyasa bahwa sarana prasarana meliputi: pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan barang, yang pengelolaannya merupakan kewenangan sekolah (Mulyasa, 2009, hal. 7). Oleh karena itu, dalam manajemen sarana prasarana perlu adanya suatu proses dan keahlian di dalam pengelolaannya. Karena jika tidak dikelola dengan benar dan tepat, maka para tenaga pendidik dan kependidikan tidak dapat menggunakannya secara optimal dalam proses pembelajaran.

Untuk perencanaan sarana prasarana, kepala sekolah membuat program berdasarkan prinsip kebutuhan sesuai dengan periode waktu yaitu kebutuhan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sedangkan untuk pengorganisasian sarana prasarana dalam meningkatkan mutu, kepala sekolah membentuk struktur dan membagi tugas pada setiap bagian.

Dalam penggerakan/pelaksanaan sarana prasarana, kepala sekolah melakukan pengembangan sarana prasarana yang digunakan sebagai salah satu pencapaian tujuan pendidikan. Untuk dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan seluruh *stakeholder* sekolah membuat strategi pelaksanaan/pencapaian dalam meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana sebagai acuan proses peningkatan. Dari tabel yang telah penulis sajikan mengenai program, indikator keberhasilan, dan fakta dalam meningkatkan sarana prasarana dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan untuk peningkatan mutu melalui pengembangan sarana prasarana sudah tercapai dengan cukup efektif.

Untuk pengadaan dan penggunaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu dilakukan secara terprogram, berdasarkan prinsip efisiensi dan efektivitas. Selain itu, kepala sekolah juga menggerakkan para tenaga pendidik untuk memanfaatkan dan mendayagunakan sarana prasarana yang ada sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Semua ini dilakukan agar sarana prasarana yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran benar-benar dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah bersama seluruh *stakeholder* juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang ada di sekolah, serta melakukan perbaikan jika terdapat barang-barang yang rusak. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan kerja sama yang baik dari seluruh *stakeholder* sekolah untuk mengelola sarana prasarana yang ada di sekolah.

Untuk pengawasan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu, kepala sekolah melakukannya secara rutin. Setelah pengawasan, dilakukan penilaian atau evaluasi yang menjadi tolok ukur keberhasilan dalam setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu sudah berjalan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dengan adanya proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, penggunaan dan pemeliharaan, perbaikan serta pengembangan sarana prasarana. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa sarana prasarana yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran belum terpenuhi dengan maksimal.

### **SIMPULAN**

Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan data yang diperolehnya dan menganalisa tentang Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu di Sekolah Dasar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajerial administratif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sudah dilaksanakan dengan cukup efektif, yang ditunjukkan dari seluruh unsur manajerial administratif sudah berjalan sesuai program mulai dari perencanaan sampai pada pengawasan.

2. Manajerial operatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sudah dilaksanakan dengan cukup efektif, yang ditunjukkan dari seluruh unsur manajemen operatif berjalan secara fungsional.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada suami tercinta, anak beserta keluarga besar saya yang suda mendukung. Ucapan terima kasih selanjutnya saya ucapkan kepada Dr. Marwan, M.Pd dan Dr. Munawar, M.Pd selaku dosen pembimbing tesis. Terima kasih selanjutnya saya ucapkan kepada dosen penguji dan seluruh rekan-rekan semuanya. Semoga ilmu yang didapat bisa memberikan manfaat kepada semuanya.

### REFERENSI

- Afifudin. 2016. *Pengaruh Lokasi, Promosi dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen di Wisata Bahari Lamongan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 5(12), 1–17
- Dyah, H. 2015. *Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Melalui Motivasi Di Rumah Sakit “Yakksi” Gemolong Sragen Hartati Dyah Wahyuningsih*. Khasanah Ilmu, 6(2), 11–20.
- Fahmi. 2017. *Manajemen Kepemimpinan (Teori & Aplikasi) Edisi Revisi*. Bandung: ALFABETA.
- Kartono Kartini Dr. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Perkasa
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Kumala. 2018. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor*. Widya Cipta Vol II, No. 1
- Linda. 2019. *Tinjauan terhadap Gaya Kepemimpinan Perempuan di Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara*. Jurnal Inada Vol. 2 No.1, Hal. 61-81.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. UIN-Maliki Press
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2021. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Basicedu. Volume 5 Nomor 6. <https://www.neliti.com/publications/449829/> kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-kinerja-guru-di-sekolah-dasar-sel
- Qistiyah. 2020. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 08 Nomor 03
- Ramadhan. 2022. *Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi di MTs Miftahul Huda Karawang*. Jurnal Pendidikan, Vol. 10, No. 2. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/download/2215/1067/>
- Risdianto. 2022. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri Uma Buntar Kabupaten Sumbawa*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP). Vol. 7 No. 1
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudarwan . 2010 . *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, D., & Susanti, F. E. 2019. *Kepemimpinan Manajerial Kajian Peranan Penting Kepemimpinan Dalam Kerangka Manajemen*. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Grup Prenadamedia
- Syafaruddin, Candra Wijaya, Ahmad Syukri Sitorus, 2015, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Uno dan Nina Lamatenggo. 2018. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahab dan Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan*. Rohani. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media